

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata “didik” lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi kata “mendidik” artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam pengertian yang agak luas, pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai kebutuhan (Muhibbin Syah, 2010:10). Menurut Marimba yang dikutip oleh Murif Yahya (2009:13) bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”

Merujuk pada tujuan pendidikan nasional di atas, sekurang-kurangnya ada empat aspek yang diinginkan dalam tujuan pendidikan nasional tersebut, yaitu:

1. Mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa
2. Menyiapkan peserta didik untuk memiliki kecakapan dan keterampilan serta memiliki keterampilan hidupnya.

3. Mengembangkan peserta didik memiliki kecintaan terhadap negara dengan menjadi warga negara yang baik, cinta tanah air dan kesadaran hukum yang tinggi.
4. Menyiapkan peserta didik memiliki kesadaran politik yang demokratis (Murif Yahya, 2009:35)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dilakukan dengan proses belajar mengajar. Belajar pada hakikatnya adalah „perubahan“ yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam pendidikan. Berbagai upaya dilakukan guru dalam proses belajar mengajar (Sobry Sutikno, 2008:4).

Proses belajar mengajar merupakan bagian yang terpenting dalam suatu proses pendidikan, proses pendidikan tersebut mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan siswa sebagai hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Pendidikan sebagai suatu sistem merupakan bentuk usaha dalam mencapai tujuan tersebut, dan pencapaian itu berlangsung dalam tiga unsur pokok yang saling berkaitan yaitu unsur masukan, unsur usaha, dan unsur hasil usaha.

Dalam proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangannya guru tidak hanya berperan untuk memberikan informasi terhadap siswa, tetapi lebih jauh guru dapat berperan sebagai perencana, pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar secara efektif dan peran berikutnya adalah mengevaluasi dari keseluruhan proses belajar mengajar. Jadi dalam situasi dan kondisi bagaimanapun guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar tidak terlepas dari aspek

perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi karena guru yang baik harus mampu berperan sebagai planner, organisator, motivator dan evaluator.

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Belajar dengan model dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat, selain itu dalam belajar biasanya siswa dihadapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah.

Pendidikan Agama Islam atau pendidikan Islam adalah pendidikan yang dipahami untuk dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam unsur dasarnya, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah. (Muhaimin,2008:29)

Kebanyakan permasalahan kalau belajar Pendidikan Agama Islam sangat menjenuhkan, banyak siswa yang ngobrol, guru sedang menjelaskan siswa banyak yang tidak mendengarkan, banyak yang keluar minta izin saat belajar di mulai, pada saat belajarpun anak kurang bergairah dalam belajar. Sementara itu, motivasi mereka dalam belajar rendah.

Rendahnya motivasi belajar siswa tersebut disinyalir karena faktor dari dalam diri siswa itu sendiri. Itulah yang menyebabkan rendahnya motivasi dalam diri siswa. Sikap negatif akan mendatangkan keengganan dalam belajar, sedangkan sikap dan respon positif akan membuat siswa semangat dalam belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2004: 118) sikap adalah kecenderungan yang relatif menentang untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat kita anggap keberuntungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Oleh karena itu, sikap sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, kedudukan guru sudah tak dapat lagi dipandang sebagai penguasa tunggal dalam kelas atau sekolah, tetapi dianggap sebagai *manager of learning* (pengelola belajar) yang perlu senantiasa siap membimbing dan membantu para siswa dalam menempuh perjalanan menuju kedewasaan mereka sendiri yang utuh menyeluruh (M. Sobry Sutikno, 2009:32).

Menurut Siagian, motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menyerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya (M. Sobry Sutikno 2010:33).

Motivasi menurut Sumardi Suryabata dikutip Djali (2011:101) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan.

Faktor metode adalah faktor yang sangat berpengaruh bagi keberhasilan siswa dalam belajar. Jika guru tidak pandai memilih dan menggunakan metode yang tepat dalam membelajarkan, siswa mampu mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Kata "*Pembelajaran*" berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri siswa. (M. Sobry Sutikno, 2009:23).

Model *inside-outside circle* atau model lingkaran dalam-lingkaran luar. Pembelajaran ini dimulai dengan pembagian siswa pada lingkaran kecil atau lingkaran besar. Guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka jawab atau didiskusikan jawabannya. Teknik ini dapat memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan.

Salah satu dari teknik pembelajaran kooperatif adalah *inside-outside circle*. Teknik ini dipilih karena keunggulan dari teknik pembelajaran ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Tujuan pembelajaran model *inside-outside circle* untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. siswa tidak hanya mempelajari materi yang sudah diberikan tetapi mereka juga siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada siswa lain atau anggota kelompoknya yang lain, dan untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru berusaha menerapkan model *inside-outside circle* di dalam pembelajaran dengan baik, sehingga mampu diterima oleh siswa. Tetapi kenyataannya penulis menemukan bahwa motivasi belajar siswa itu masih kurang seperti : banyak siswa yang ngobrol, guru sedang menjelaskan siswa banyak yang tidak mendengarkan, banyak yang keluar minta izin saat belajar di mulai, pada saat belajarpun anak kurang bergairah dalam belajar. Dalam hal ini, diharapkan dengan penerapan model *inside-outside circle* tersebut sedikit demi sedikit motivasi belajar mereka akan meningkat.

Dengan melihat fenomena diatas, penulis tertarik untuk meneliti mengapa terjadi kesenjangan antara sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* termasuk baik, kemudian di pihak lain masih rendahnya motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

Hal ini sangat menarik bagi penulis untuk diteliti yakni tentang bagaimana hubungan antara sikap dengan motivasi belajar mereka. Untuk menjawab permasalahan tersebut lebih jauh, maka akan dilakukan penelitian dengan membatasi permasalahan tersebut dalam sebuah judul:

“SIKAP SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL *INSIDE-OUTSIDE CIRCLE* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI MATERI SUMBER HUKUM ISLAM” (Penelitian pada siswa kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok, Kecamatan Rengasdengklok, Kabupaten Karawang).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang?
3. Bagaimana hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sikap siswa dalam penerapan model *inside-outside circle* pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang !
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang !
3. Untuk mengetahui hubungan antara sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok kecamatan Rengasdengklok kabupaten Karawang !

D. Kerangka Pemikiran

Syaiful Sagala (2010:5) mengatakan bahwa pengajaran hanya menitikberatkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Sedangkan pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan mempunyai makna yang lebih luas dari pengajaran, tetapi pengajaran merupakan sarana yang ampuh dalam menyelenggarakan pendidikan.

Menurut Ngalim Purwanto (2007:73) secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Sadirman (2010:40) seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk belajar adalah faktor internal siswa, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Salah satu aspek dari faktor internal itu adalah aspek psikologis *rohaniah* dalam bentuk sikap. Sikap tersebut bisa positif, bisa juga negatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2010:132) bahwa:

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek secara positif atau negatif.

Adapun menurut Sarlito (2003:100) mendefinisikan sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Sikap seseorang yang beragam dalam kehidupan sehari-hari tentu mempunyai ciri-ciri tersendiri. Menurut Azwar (2011:23-24) bahwa indikator sikap melibatkan 3 (tiga) komponen yang saling berhubungan, yaitu:

- a. Komponen kognitif: representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.
- b. Komponen afektif: merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional.

Objek disini disamakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.

- c. Komponen konatif : merupakan aspek kecenderungan berperilaku sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya diarahkan pada pencapaian hasil belajar. Artinya tidak ada proses kegiatan belajar mengajar yang tidak diarahkan kepada pencapaian hasilnya. Dilihat dari segi wujudnya, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada diri seseorang atau peserta didik. Prestasi belajar dapat dijadikan ukuran apakah pengajaran itu berhasil atau tidak.

Dengan merujuk pada pendapat di atas, penentuan indikator pelaksanaan pembelajaran penerapan model *inside-outside circle* di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok, penulis mengarahkan hal yang menjadi objeknya dalam mengikuti pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam di kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok. Indikator tersebut termasuk dalam variabel X (Sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle*). Sikap adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dimana objek yang diamati tidak lagi berada dalam waktu pengamatan. Jadi jika proses pengamatan sudah berhenti dan hanya tinggal kesan-kesannya saja, maka peristiwa demikian ini disebut sikap (Abu Ahmadi, 2003: 64).

Motivasi adalah gaya penggerak yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak keseluruhan di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat diharapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar, sebab seseorang yang tidak

mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (M. Sobry Sutikno, 2009:7).

Motivasi belajar siswa kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok pada mata pelajaran PAI materi sumber hukum islam tidak akan terlepas dari pengaruh sikap mereka terhadap kemampuan belajar kelompok. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motivasi juga diartikan sebagai “pendorong” yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ngalim Purwanto, 2007:60)

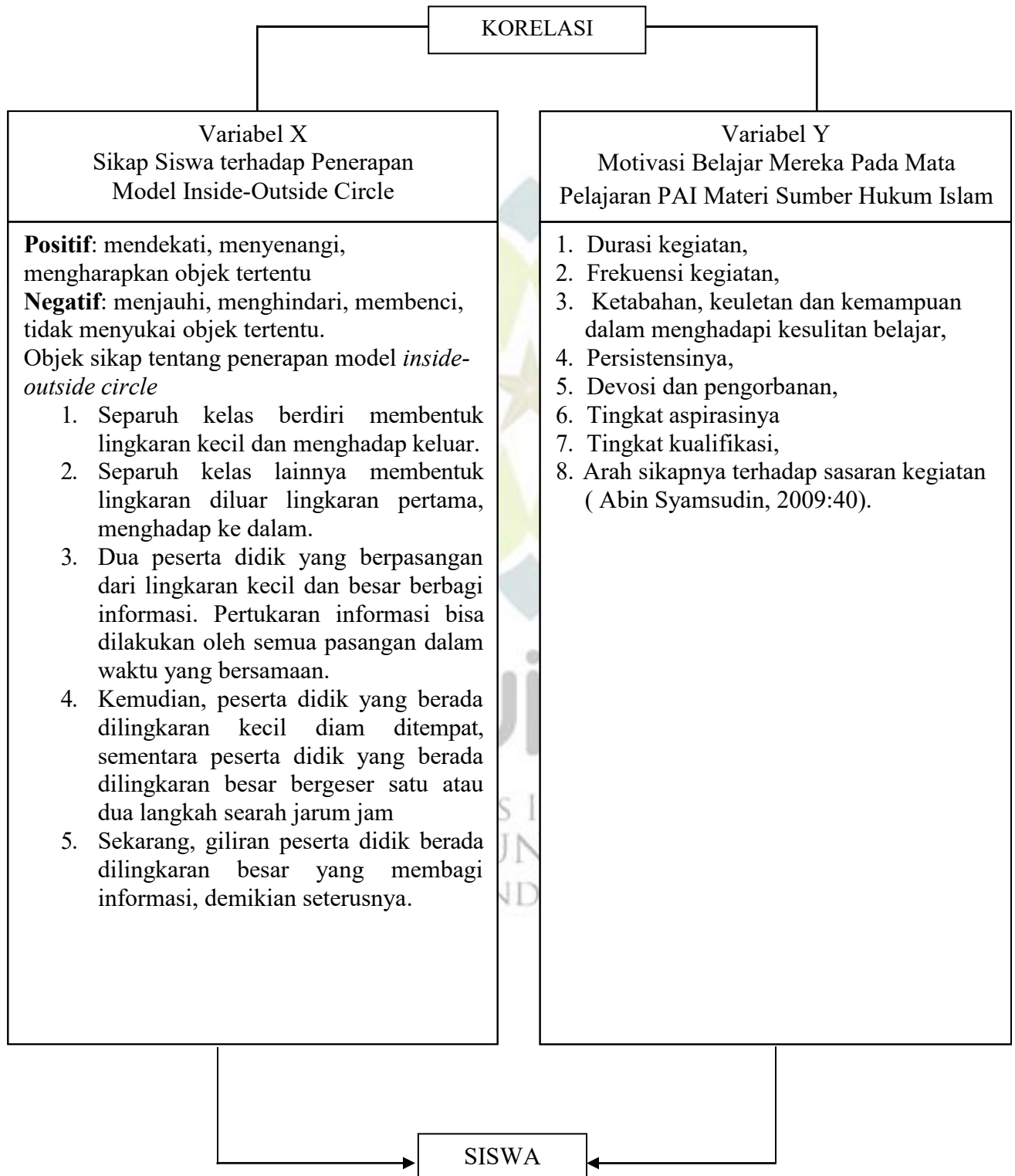
Motivasi belajar ini memberi gambaran bahwa motivasi yang diberikan oleh guru dan juga siswanya sesuai dengan peruntukannya, maka akan menimbulkan semangat yang tinggi untuk mencapai keberhasilan yang bermutu (Syaiful Sagala, 2010:113).

Sementara itu pendalaman untuk variabel kedua, yaitu berkenaan dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam, penulis menggali data-datanya berdasarkan pada indikator-indikator tertentu yaitu:

(1) durasi kegiatan, (2) frekuensi kegiatan, (3) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi kesulitan belajar, (4) persistensinya, (5) devosi dan pengorbanan, (6) tingkat aspirasinya (7) tingkat kualifikasi, (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (Abin Syamsudin, 2009:40).

Secara skematis uraian kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan

sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi, pemikiran atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data dan fakta atau informasi yang valid dan reliabel (Sedarmayanti 2002: 108; dalam Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008: 123). Perumusan hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang saling mempengaruhi antara dua variabel penelitian.

Hipotesis di dalam penelitian ini adalah jika sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam positif, maka motivasi belajar siswa akan tinggi. "Sebaliknya" jika sikap siswa terhadap penerapan model *inside outside circle* yang digunakan dalam pembelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam negatif, maka motivasi belajar siswa akan rendah.

Kemudian setelah hipotesis ini disusun, maka akan dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik, yaitu analisis korelasi, dan perumusan hipotesisnya dapat disusun sebagai berikut:

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi penentuan jenis data, sumber data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data. Untuk lebih jelasnya semua langkah tersebut akan dijelaskan di bawah ini :

1. Menentukan Jenis data

Data yang akan diteliti adalah data yang berhubungan dengan sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Sumber Hukum Islam yang keduanya merupakan data pokok. Jenis data yang dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan diatas adalah data kualitatif dan kauntitatif.

Data kualitatif akan bersumber pada hasil pengumpulan observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitaif adalah data yang lebih spesifik diarahkan pada pendalaman tentang kedua variabel. Dilihat dari teknik pengumpulannya, data kuantitatif ini diangkat dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian,

2. Menentukan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data, penulis melakukan tahapan-tahapan penelitian sebagi berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di SMK Negeri 1 Rengasdengklok Karawang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan karena tersedianya data yang diperlukan dan letak lokasinya sendiri cukup efektif dan efisien karena mudah dijangkau oleh penulis.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:102). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X TEI SMK Negeri 1 Rengasdengklok Karawang yang berjumlah 186 orang siswa.

Sampel adalah contoh yang dianggap mewakili populasi, atau cermin dari keseluruhan objek yang diteliti (Yaya Suryana dan Tedi Priatna, 2008:145). Penentuan sampel ini berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (2006:134) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar 10-25% atau lebih. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil sampel sebesar 27 % dari seluruh populasi yang ada. Jadi jumlah sampelnya $27\% \times 186 = 50.22$ dibulatkan menjadi 50 orang siswa.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada mengenai suatu proses yang sedang berlangsung sekarang (Winarno Surakhmad, 1998:139). Alasan penulis menggunakan metode ini karena ada masalah yang dihadapi dan sedang berlangsung.

Aplikasi metode deskriptif dimaksudkan untuk penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah pada saat sekarang. Adapun pelaksanaan metode deskriptif ini tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Karena itulah maka dapat terjadi sebuah penelitian deskriptif dengan membandingkan kesamaan dan

berbagai fenomena tertentu, menghubungkan dua variabel lalu mengambil bentuk studi kuantitatif, angket dan lain-lain; atau mengadakan klasifikasi ataupun mengadakan penilaian, menetapkan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan suatu unsur dengan unsur lain.

Pengambilan metode ini karena masalah yang diteliti merupakan kasus yang terjadi pada masa sekarang dan masih sedang berlangsung serta masalah yang diteliti merupakan permasalahan yang hendak dipecahkan.

4. Teknik Pengumpulan Data

1) Angket

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Angket sendiri adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Dengan angket ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui data kuantitatif sikap siswa terhadap penerapan model *inside-outside circle* dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi sumber hukum islam.

Jenis angket yang digunakan untuk mengangkat kedua variabel di atas berdasarkan atas skala penilaian dengan lima alternatif jawaban. Dilihat dari teknik penyekorannya, dari alternatif jawaban itu diurutkan mulai dari kemungkinan tinggi sampai kemungkinan terendah. Pada pihak lain akan dipertimbangkan pula antara item angket yang berorientasi positif dan negatif. Untuk pertanyaan positif, tiap option memiliki masing-masing nilai, yaitu option a=5, b=4, c=3, d=2 dan e=1.

Sedangkan untuk pertanyaan negatif, setiap option memiliki nilai yang dibalik, yaitu option a=1, b=2, c=3, d=4, dan e=5.

2) Observasi

Observasi adalah suatu pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gejala subjek yang sedang diteliti baik dilakukan pada situasi sebenarnya maupun situasi khusus (Winarno, Surakhmad, 1998:162). Teknik ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang kondisi obyektif SMK Negeri 1 Rengasdengklok, dan diduga terdapat sejumlah data yang hanya dapat diangkat melalui pengamatan langsung ke lokasi yang diteliti serta data yang diteliti adalah dokumen serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi di sekitar penelitian.

3) Wawancara

Wawancara adalah sebuah tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan info dari yang diwawancara Teknik ini penulis lakukan, mengingat; a) teknik ini dapat dilakukan langsung kepada orang yang bersangkutan, sehingga informasinya jelas; b) dinilai dapat melengkapi; dan c) penggunaannya lebih fleksibel dan dinamis. Melalui wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data dengan jelas dari hasil angket dalam observasi. Sedangkan yang menjadi objek wawancaranya adalah guru dan kepala sekolah, wawancara dengan TU dilakukan untuk mengetahui kondisi obyektif SMK Negeri 1 Rengasdengklok Karawang.

4) Studi Kepustakaan

Untuk menunjang dan memperkuat hasil penelitian, dipergunakan buku-buku dan bahan-bahan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan yang dimaksud disini adalah mendayagunakan informasi yang terdapat dalam berbagai literatur untuk menggali konsep dasar yang ditemukan para ahli untuk membantu memecahkan masalah dalam penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data diolah berdasarkan jenis data yang dikumpulkan, dalam hal ini teknik logika akan digunakan untuk data kualitatif dan teknik statistik digunakan untuk data kuantitatif.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam hal tersebut untuk mengetahui variabel X. Dalam menganalisis data tiap variabel ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1) Mencari angka rata-rata pada setiap indikator akan ditentukan dengan rumus :

$$X = \frac{F_x}{N}$$

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian proses interpretasinya akan didasarkan pada rentang skala nilai alternatif jawaban terendah sampai jawaban tertinggi. Apabila variabel X dan Y diinterpretasikan ke dalam skala lima norma absolute, yaitu:

- 1,00 - 1,79 = Sangat rendah

- 1,80 - 2,59 = Rendah
- 2,60 - 3,39 = Sedang
- 3,40 - 4,19 = Tinggi
- 4,20 - 5,00 = Sangat tinggi

(Sambas Ali, 2009: 146)

2) Uji Formalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan terlebih dahulu menentukan:

1) Menentukan rentang (R), dengan rumus:

$$R = \text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

2) Menentukan banyaknya kelas interval (K), dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

3) Menentukan panjang interval (P), dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Sudjana, 2005:47})$$

4) Membuat tabel distribusi frekuensi variabel X dan Y

a. Uji tendensi sentral :

1) Mencari rata-rata (\bar{X}), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005:70})$$

2) Mencari Median (M_d), dengan rumus:

$$M_d = h + n \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \quad (\text{Sudjana, 2005:79})$$

3) Mencari Modus (M_o), dengan rumus:

$$M_o = 3M_e - 2\bar{X} \quad (\text{Sudjiono, 2001:102})$$

4) Mencari Standar Deviasi (SD), dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum \text{fixi}^2 - (\sum \text{fix})^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

5) Menentukan nilai Z skor dengan rumus:

$$Z_{\text{skor}} = \frac{X_i - \bar{X}}{SD} \quad (\text{Nana Sudjana, 2005:}$$

116)

6) Menghitung Chi kuadrat hitung (χ^2):

$$\chi^2 = \sum \frac{O - E}{E} \quad (\text{Sudjana, 2005:273})$$

7) Menghitung derajat kebebasan (dk), dengan rumus:

$$dk = K - 3 \quad (\text{Sudjana, 2005:293})$$

8) Menentukan nilai χ^2 tabel dengan taraf signifikansi 5%

9) Pengujian normalitas dengan ketentuan

Jika χ^2 hitung < χ^2 tabel, maka data dikatakan normal.

Jika χ^2 hitung > χ^2 tabel, maka data dikatakan tidak normal.

3) Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengujian Linieritas Regresi

a. Menghitung persamaan regresi linear dengan rumus

$$\hat{Y} = a + bX \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2}$$

(Sudjana, 2005: 315)

b. Menguji Linieritas Regresi

Kelinieran regresi digunakan untuk meyakinkan apakah regresi yang didapatkan berdasarkan penelitian ada artinya bila dipakai untuk membuat kesimpulan tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Dalam menguji linieritas regresi dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah kuadrat regresi a (JKa), dengan rumus :

$$JKa = \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- 2) Menghitung jumlah kuadrat gabungan regresi b terhadap a, dengan rumus :

$$JK(b) = \left\{ \sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right\}^2 \quad (\text{Sudjana, 2005: 328})$$

- 3) Menghitung jumlah kuadrat residu (Jkres) dengan rumus :

$$JKr = \sum Y_i^2 - JKa - JKb/a \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

- 4) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan (JK (E) dengan rumus:

$$JK(E) = \left\{ \sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right\} \quad (\text{Sudjana, 2005: 335})$$

- 5) Menentukan jumlah kuadrat ketidak cocokan, dengan rumus:

$$JK(tc) = JKr - JK(E) \quad (\text{Sudjana, 2005: 336})$$

- 6) Menghitung derajat kebebasan kekeliruan (db_{kk})

$$Db_{kk} = n - k \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

7) Menghitung derajat kebebasan ketidak cocokan (db_{cc})

$$Db_{tc} = K - 2 \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

8) Menghitung rata-rata kuadrat kekeliruan (RK_{kk})

$$RK_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}} \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

9) Menentukan rata-rata kuadrat ketidak cocokan (RK_{rc})

$$RK_{rc} = \frac{JK_{rc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

10) Menghitung nilai F ketidak cocokan (F_{rc})

$$F_{rc} = \frac{RK_{rc}}{RK_{kk}} \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:76})$$

11) Menentukan nilai F tabel dengan taraf signifikansi 5%, dengan rumus:

$$F \text{ tabel} = (1 - \alpha) (db_{tc}/db_{kk}) \quad (\text{Endi Nugraha, 1993:77})$$

c. Untuk menguji linieritas regresi dengan ketentuan:

Jika data F_{tc} hitung $< F_{table}$ maka berdistribusi normal.

Jika data F_{tc} hitung $> F_{table}$ maka berdistribusi tidak normal

2. Mencari Nilai Koefisien Korelasi

◆ Menghitung koefisien korelasi

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2006: 275)

◆ Apabila salah satu atau kedua variabel berdistribusi tidak normal serta regresinya tidak linier maka digunakan metode statistik non parametik dari spearmen yang lazim.

$$r_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)} \quad (\text{Arikunto, 2006: 279})$$

3. Menentukan nilai t untuk mengetahui signifikansi variabel X dan Y dengan rumus:

a. Mencari nilai t hitung dengan rumus

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2002: 377})$$

b. Mencari derajat kebebasan dengan rumus: (dk = n-2).

c. Pengujian hipotesis dengan ketentuan:

- Hipotesis diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- Hipotesis ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

d. Menafsirkan harga koefisien korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

0,81-1,00 = Korelasi Sangat Tinggi

0,61-0,80 = Korelasi Tinggi

0,41-0,60 = Korelasi Sedang

0,21-0,40 = Korelasi Rendah

0,00-0,20 = Korelasi Sangat Rendah (Sudjana, 2005: 179-180)

e. Uji pengaruh variabel X terhadap variabel Y

a. Menentukan derajat tidak adanya korelasi dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

- b. Menghitung derajat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan rumus:

$$E = 100 (1 - k)$$

(Sudjana, 2005:369)





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG